

Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur

Ni Gusti Putu Ari Ariani*, I Gede Agus Pertama Yudiantara

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*ari.ariani@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
21 Juni 2023

Tanggal diterima:
29 Juli 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: Pengungkapan Corporate Social Responsibility; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Leverage; Praktik Manajemen Laba

Pengutipan:

Ariani, N. G. P. A. & Yudiantara, I G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (3), 397-406.

Keywords: Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profitability, Company Size, Leverage, Profit Management Practices

Pendahuluan

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja, laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Laporan keuangan mengandung informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan menunjukkan hasil kerja manajemen perusahaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap segala

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 67 perusahaan manufaktur ditentukan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Sementara itu, pengungkapan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas dan leverage perusahaan, maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba yang akan dilakukan perusahaan. Sedangkan kenaikan atau penurunan pada pengungkapan corporate social responsibility dan ukuran perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Abstract

This research aims to determine the effect of disclosure of corporate social responsibility, profitability, firm size and leverage on earnings management practices. This study uses a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 period. Samples were collected using purposive sampling method. A total of 67 manufacturing companies were determined as samples. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that profitability and leverage have a positive and significant effect on earnings management practices. Meanwhile, disclosure of corporate social responsibility and company size have no significant effect on earnings management practices. This means that the higher the profitability and leverage of the company, the higher the earnings management practices that will be carried out by the company. Meanwhile, the increase or decrease in disclosure of corporate social responsibility and company size will not affect earnings management practices.

sumber daya yang dimiliki perusahaan, apakah digunakan secara efektif untuk kepentingan perusahaan dan sebagai alat ukur bagi para investor mengenai efisiensi penggunaan dana yang mereka investasikan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian (laba).

Dalam hal ini, laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan kreditor untuk mengambil keputusan tentang investasi dana mereka di bursa efek. Manajer sebagai pengelola perusahaan berkewajiban memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan kepada pemilik dan investor karena manajer perusahaan memiliki lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik dan investor. Namun, informasi yang disampaikan manajer terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, hal ini menimbulkan asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pemilik atau pemegang saham dan investor. Kondisi seperti inilah yang sering mendorong manajer dalam mengelola laba perusahaan dengan melakukan manajemen laba. Tingkat asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan manajemen laba karena semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajer akan lebih leluasa mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

(Scott, 2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer sehingga dapat mencapai beberapa tujuan yang spesifik. Manajemen laba yang dilakukan dapat berupa *income increasing* atau *income decreasing*, tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan pola menaikkan laba (*income increasing*) pada saat laba perusahaan turun. Berbeda dengan pada saat perusahaan akan melaporkan pajak, perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*) agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Strategi atau teknik yang biasanya digunakan oleh manajer dalam melakukan praktik manajemen laba yaitu: (1) memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, (2) mengubah metode akuntansi, dan (3) menggeser periode biaya atau pendapatan.

Laporan keuangan adalah objek dari praktik manajemen laba, karena laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan akuntansi yang mempengaruhi pelaporan laba untuk mencapai beberapa tujuan tertentu (Scott, 2015).

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus atau skandal kecurangan yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu pada perusahaan manufaktur yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga telah terjadi penggelembungan pos akuntansi senilai Rp 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp 4 triliun serta beberapa dugaan lainnya dan dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA.

Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di

harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar. (www.cnbcindonesia.com).

Pada tahun 2019 kasus manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada maskapai plat merah milik BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dalam laporan keuangan untuk tahun buku 2018, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar 809,85 ribu US Dollar. Angka tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar 216.5 juta US Dollar. Kejanggalan ini diketahui oleh dua orang komisaris Garuda Indonesia yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018 karena menganggap laporan keuangan tahun 2018 tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas antara PT. Mahata Aero Teknologi dan PT. Citilink Indonesia. Manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar 239.94 juta US Dollar, padahal uang tersebut masih dalam bentuk piutang namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan sehingga PT Garuda Indonesia Tbk dianggap tidak transparansi dalam pembuatan laporan keuangan tahun buku 2018 dan dianggap telah membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku karena PT Garuda Indonesia Tbk mencatat piutang sebagai pendapatan. Alhasil, total sanksi denda yang harus diterima manajemen Garuda saat itu mencapai Rp 1,25 miliar dan sanksi denda tersebut tak hanya diterima oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, tapi juga pada pengurus perseroan, baik direksi maupun komisaris. (www.cnbcindonesia.com).

Di dalam suatu perusahaan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer memiliki tujuan salah satunya yaitu manajer ingin dinilai atau dipandang memiliki sistem kinerja yang baik oleh pihak eksternal (Purnama, 2017). Hal ini terjadi karena adanya hubungan antara manajer dengan investor, hubungan tersebut berkaitan dengan adanya hubungan kontrak kerja yang dijelaskan didalam teori agensi. Dimana teori agensi ini menjelaskan bahwa manajer melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menaikkan laba untuk meyakinkan para investor, sehingga terjalin adanya hubungan antara manajer dengan investor atau pemilik modal agar tertarik menanamkan modalnya kedalam perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba diantaranya pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan atau terpisah dalam laporan keberlanjutan. Melalui pengungkapan CSR dapat membuat investor yakin dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akan tetapi, pengungkapan CSR dijadikan sebagai peluang perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Sunarsih, 2017). Berhubungan dengan teori agensi kuatnya informasi yang dimiliki pihak manajemen, membuat manajer memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajer dengan leluasa meningkatkan atau menurunkan laba bersih yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehingga hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan CSR Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Profitabilitas dengan dasar teori agensi (*Agency Theory*) adalah hal yang sering dilihat oleh para investor sebelum menanamkan modalnya dalam perusahaan karena mencerminkan laba yang dihasilkan dari asset perusahaan. Hal itu untuk menarik minat para investor sekaligus membuat kinerja perusahaan terlihat baik, maka para manajer akan terdorong untuk menggunakan return on assets (ROA) dengan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan perusahaan, tuntutan untuk memenuhi target perusahaan merupakan juga dampak dari adanya hubungan pemberian wewenang dari pemegang saham kepada manajemen, dimana pemegang saham akan memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk memaksimalkan pendapatan laba. Karena adanya tanggung jawab moral tersebut maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi tanggung jawab tersebut salah satunya dengan melakukan manajemen laba untuk membuat laba yang di dapat menjadi meningkat. Hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen untuk

melakukan praktik manajemen laba. Selain menguntungkan bagi pihak investor laba yang tinggi juga akan menguntungkan bagi pihak manajer perusahaan. Menurut (Watts, R. L. dan Zimmerman, 1986) adanya *bonus plan hypothesis* memotivasi manajer untuk meningkatkan laba pada nilai tertentu. Sehingga hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga bentuk yaitu besar, menengah, dan kecil didasarkan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Suryani (Launa & Respati, 2014) besar kecilnya perusahaan dapat menentukan sejauh mana praktik manajemen laba perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap memiliki sistem kinerja yang baik sehingga memunculkan ekspektasi yang lebih tinggi dari pihak investor karena dianggap memiliki laba yang tinggi pula sehingga menarik para manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan berusaha selalu meningkatkan laba penjualan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Leverage dengan dasar teori agensi (*Agency Theory*) merupakan hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Sehingga hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H₄: Leverage Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Gras-Gil et al., 2016) dengan adanya persamaan yaitu tetap menggunakan variabel independen berupa pengungkapan *corporate social responsibility*, serta menggunakan variabel dependen berupa manajemen laba. Alasan tetap menggunakan variabel tersebut karena dari hasil penelitian sebelumnya, belum menunjukkan hasil yang konsisten sehingga variabel tersebut tetap digunakan. Selain persamaan diatas, penelitian ini juga memiliki perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Gras-Gil et al., 2016). Pertama, menambah tiga variabel independen berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Kedua, penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang pada penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian di perusahaan Spanyol. Ketiga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian periode tahun 2019-2021 untuk menunjang keterbaruan penelitian dan diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi serta hasil studi oleh (Gras-Gil et al., 2016) memotivasi peneliti untuk mereplikasi penelitian mereka dalam konteks BEI, maka penulis ingin menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Maka dari itu judul yang penulis ajukan ialah "Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur".

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website-website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 239 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan BUMN.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, data yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2019-2021 adalah 67 perusahaan dalam satu tahun jadi total sampel yang diambil adalah sebanyak 201 selama 3 tahun periode penelitian 2019-2021. Sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode regresi berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap praktik manajemen laba melalui studi empiris pada laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2019-2021. Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, dan (4) uji autokorelasi. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, dan koefisien determinasi, dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*) menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansinya dengan pendekatan Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 > 0,05. Dalam uji multikolinieritas menggunakan SPSS menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik scatterplot menunjukkan tidak terjadi pola yang jelas dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, sehingga data tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi menggunakan run test bahwa nilai signifikansi hasil uji autokorelasi run test sebesar 0,248 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 1.
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-1.284	1.958		-.656	.516
CSR	-.151	.179	-.078	-.842	.405
ROA	.065	.010	.651	6.398	.000
LN	.250	.373	.057	.671	.506
DAR	.025	.009	.267	2.874	.007

a. Dependent Variable: DAC

Sumber: Output, SPSS versi 25

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 1, maka didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CSRDI} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LnTA} + \beta_4 \text{DAR} + \varepsilon$$

$$Y = -1,284 - 0,151 X_1 + 0,065 X_2 + 0,250 X_3 + 0,025 X_4 + e$$

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, dapat diinterpretasikan bahwa pertama yaitu nilai konstanta -1,284 menunjukkan jika variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (X_1), profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan *leverage* (X_4) jika bernilai 0, maka tingkat praktik manajemen laba (Y) memiliki nilai -1,284. Kedua yaitu variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (X_1) memiliki koefisien negatif -0,151 menunjukkan hasil ke arah negatif, artinya setiap peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* (X_1) sebesar 1 kali maka dapat menurunkan praktik manajemen laba (Y) sebesar 0,151. Ketiga yaitu variabel profitabilitas (X_2) memiliki koefisien positif 0,065 menunjukkan hasil ke arah positif, artinya setiap peningkatan profitabilitas (X_2) sebesar 1 kali

maka dapat meningkatkan praktik manajemen laba (Y) sebesar 0,151. Keempat yaitu variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki koefisien positif 0,250 menunjukkan hasil ke arah positif, artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan (X_3) sebesar 1 kali maka dapat meningkatkan praktik manajemen laba (Y) sebesar 0,250. Kelima yaitu variabel *leverage* (X_4) memiliki koefisien positif 0,025 menunjukkan hasil ke arah positif, artinya setiap peningkatan *leverage* (X_4) sebesar 1 kali maka dapat meningkatkan praktik manajemen laba (Y) sebesar 0,025.

Hasil uji hipotesis H_1 pada variabel pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap praktik manajemen laba diperoleh nilai uji t sebesar -0,842 dengan signifikansi sebesar 0,405. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki hubungan tidak searah dengan variabel Y, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan karena teknik akuntansi biaya *corporate social responsibility* itu sendiri dilaporkan sebagai beban dalam laporan laba rugi tetapi bagaimana rincian CSR tidak dijelaskan secara spesifik dilaporkan di laporan keuangannya karena pelaporannya berbeda dan lebih spesifik dijelaskan di luar dari laporan keuangan. Dalam hal ini tidak ada kaitannya dengan manajemen laba karena manajer melakukan pemanfaatan teknik-teknik akuntansi pada laporan keuangan bukan di laporan CSR itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arief, A. dan Ardiyanto, 2014) yang berpendapat bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun, bertentangan dengan penelitian (Sitanggang & Ratmono, 2019) dan (Juliani & Ventty, 2022) yang memberikan hasil bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil uji hipotesis H_2 pada variabel profitabilitas terhadap praktik manajemen laba diperoleh nilai uji t sebesar 6,398 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Nilai t positif sebesar menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan searah dengan variabel Y, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Berpengaruh positifnya profitabilitas terhadap praktik manajemen laba dalam penelitian ini mengarah pada *bonus plan hypothesis*. Di mana manajemen akan memilih metode yang meningkatkan nilai profitabilitas agar dapat memaksimalkan utilitasnya, yakni untuk mendapat bonus yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan dinilai berdasarkan profitabilitas yang dihasilkannya.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Afifah Fadhilah & Andi Kartika, 2022) yang menjelaskan bahwa tingkat profit dengan jumlah yang tinggi akan memengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen laba. Tujuannya adalah supaya perusahaan dapat memperlihatkan kinerja yang lebih baiknya kepada para pihak pemangku kepentingan dan juga supaya manajemen tetap mendapatkan bonus atas kinerja yang telah dihasilkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agus & Bahana, 2017), (Hasty & Herawaty, 2017), (Purnama, 2017), (Afifah Fadhilah & Andi Kartika, 2022) dan (Chairunnisa et al., 2022) menguatkan hasil dari temuan (Amertha, 2013) yang memberikan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2017), (Sunarsih, 2017), (Astria et al., 2021), (Agustia, Y. P., & Suryani, 2018) serta (Fandriani & Tunjung, 2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji H_3 pada variabel ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba diperoleh nilai uji t sebesar 0,671 dengan signifikansi sebesar 0,506. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Nilai t positif sebesar menunjukkan bahwa variabel X_3 memiliki hubungan searah dengan variabel Y,

maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

(Sari, 2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya. Jadi semakin besar atau kecil perusahaan tidak mempengaruhi tingkat praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gunawan dan Purwanti, 2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Astuti et al., 2017), (Purnama, 2017), (N. L. P. P. Dewi & Noviari, 2017) (Indah, Dila, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian (Yamaditya, 2014) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil uji H_4 pada variabel *leverage* terhadap praktik manajemen laba diperoleh nilai uji t sebesar 2,874 dengan signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Nilai t positif sebesar menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki hubungan searah dengan variabel Y , maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditur (*debt to equity hypothesis*) dimana perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dengan harapan kreditur dapat mempercayai kinerja perusahaan tersebut. Sehingga informasi tersebut dapat meyakinkan kreditur yang beranggapan bahwa debitur dapat membayarkan hutangnya kepada *principal* (kreditur).

Hal ini didukung pula (Mahawyaharti & Budiasih, 2017) yang mengatakan bahwasanya, *leverage* secara positif berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan tingginya utang perusahaan berpotensi *default*, atau tak bisa secara tepat waktu dalam pemenuhan kewajiban pembayaran utang. Perihal itu akan mendorong manajer guna mengambil keputusan sendiri dengan strategi yang kurang tepat dikarenakan lemahnya pengawasan sehingga memotivasinya menjalankan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2017), (Agustia & Suryani, 2018), (Winarto & Mulyadi, 2019), (Rosady & Abidin, 2019), dan (Utama, 2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnama, 2017) dan (Dewi & Wirawati, 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Simpulan dan Saran

Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, hal ini karena tingkat profit dengan jumlah yang tinggi akan mempengaruhi manajemen melakukan praktik manajemen laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja yang lebih baiknya kepada para pihak pemangku kepentingan dan manajemen tetap mendapatkan bonus atas kinerja yang telah dihasilkannya. Selain itu, tingginya utang perusahaan berpotensi *default*, atau tidak bisa secara tepat waktu dalam pemenuhan kewajiban pembayaran utang akan memotivasi manajemen menjalankan manajemen laba.

Pengungkapan CSR dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba karena rincian CSR tidak dijelaskan secara spesifik dilaporkan di laporan keuangannya karena pelaporannya berbeda dan lebih spesifik dijelaskan di *Sustainability Report*. Selain itu, kuran perusahaan bukan satu-satunya pertimbangan bagi investor untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan

investasi seperti tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tax planning yang mempengaruhi praktik manajemen laba, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak ingin membayar pajak yang terlalu besar sesuai laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan melakukan manajemen laba melalui perencanaan pajak sehingga laba yang dihasilkan nantinya akan kecil dan perusahaan akan membayar pajak yang kecil pula.

Daftar Rujukan

- Afifah Fadhilah, & Andi Kartika. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25–37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Agus, P., & Bahana, T. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*.
- Amertha, I. S. P. (2013). Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373–387. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/6234/4816>
- Arief, A. dan Ardiyanto, M. D. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan Dan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Astriah, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i2.437>
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297/278>
- Chairunnisa, A., Pahala, I., & Nasution, H. (2022). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3336. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p10>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 505. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>

- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Gras-Gil, E., Palacios Manzano, M., & Hernández Fernández, J. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Gunawan, I K., Darmawan, N. A. S., dan Purwanti, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Indah, Dila, M. D. (2018). INDONESIA (STIE INDONESIA) BANJARMASIN PROGRAM STUDI AKUNTANSI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, April*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
- Juliani, M., & Ventty, C. (2022). Analisis Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.566>
- Launa, E., & Respati, N. W. (2014). Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 507–524.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Liability*, 1(2), 40–62.
- Sari, L. R. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Scott. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh edition. USA: Prentice-Hall
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15.

- Sunarsih, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 33. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1376>
- Utama, A. (2022). Pengaruh informasi asimetri , ukuran perusahaan , dan leverage , terhadap manajemen laba (earnings management) pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 143–155.
- Watts, R. L. dan Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall Inc.
- Winarto, H., & Mulyadi, J. (2019). PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PENYAJIAN OTHER COMPREHENSIVE INCOME TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i3.348>
- Yamaditya, V. (2014). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 2.